

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur PT Semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Data penelitian ini berupa angka angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016: 7).

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu data sekunder. Data penelitian yang diperoleh dari data yang didapatkan berupa laporan tahunan

dan laporan keuangan yang dipublikasi perusahaan, laporan pemerintah maupun artikel. Sumber data berasal dari website www.idx.co.id dan website perusahaan.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Prosedur untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sujawerni Wiratna .V, 2015: 224).

3.2.4 Populasi Dan Sampel

A) Populasi

Menurut Sujawerni Wiratna .V (2015: 80) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan berjumlah 30 laporan di PT semen yang terdaftar di BEI pada periode 2017 – 2022.

B) Teknik *Sampling*

Metode sampling yang digunakan ialah sampling purposive teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria kriteria tertentu, dengan penetapan kriteria berupa :

Keterangan

A. Jumlah perusahaan yang mengungkapkan laporan CSR dalam annual report.

B. Jumlah perusahaan yang go public.

C. Perusahaan yang aktif dalam melaporkan program CSR.

D. Perusahaan yang mengungkapkan *Global Reporting Initiative (GRI)*

3.3 Metode Analisis

Untuk analisis ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Duwi, (2017) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi linier sederhana. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, heterokedasititas, dan autokorelasi.

A) Uji normalitas

Uji Normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Pada pengujian normalitas dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (KS) (Duwi, 2017),

A. Jika Asymp Sig > 0,05 maka Ho diterima.

B. Jika Asymp Sig < 0,05 maka Ho ditolak.

B) Uji multikolinieritas

Menurut Duwi (2017), Multikolinieritas adalah antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas umumnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinieritas atau tidak adalah:

- A. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- B. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

C) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Pada data crosssection, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi (Ghozali Imam, 2020: 107).

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DW test) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mengisyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Menurut (Sujawerni Wiratna .V, 2015: 226) mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

A. Angka D-W di bawah -2, itu artinya terjadi autokorelasi positif

B. Angka D-W di antara -2 dan +2 itu artinya tidak terjadi autokorelasi

C. Angka D-W di atas +2, itu artinya terjadi autokorelasi negatif

D) Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali Imam (2020: 134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas, antara lain:

A. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

B. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara uji glejser yang bertujuan untuk meregresikan variable independent dengan nilai absolut residual dengan persamaannya yaitu:

$$A. |Ut| = \alpha + \beta X_t + vt$$

Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variable independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen nilai absolut Ut ($AbsUt$). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali Imam, 2020: 138).

3.3.2 Metode Analisis Regresi Berganda

Menurut Sujawerni Wiratna .V (2015: 227) metode analisis ini bertujuan melihat pengaruh antara variable independen dan variable dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan SPSS, persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

- X_1 : *Komite Audit*
 X_2 : Ukuran Dewan Komisaris
 X_3 : Kepemilikan Manajerial
 X_4 : Kepemilikan Institusional
 a : Nilai konstanta
 b_1, b_2, b_3 : Nilai koefisien regresi
 e : Error

3.4 Uji Hipotesis

Menurut Sujawerni Wiratna .V (2015: 229) uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen atau variable penjelas secara individual dalam menerangkan variable dependen, apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Hipotesis diterima jika taraf $(\alpha) < 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan $(\alpha) > 0,05$

A) Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

koefisien determinasi (*Adjusted R2*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh keseluruhan variabel bebas atau independen dapat menjelaskan variabel terikat atau dependen. Jika nilai dari koefisien determinasi dari sebuah variabel bebas semakin tinggi, maka semakin baik dalam menjelaskan perilaku dari variabel terikatnya. Nilai dari koefisien determinasi dapat dilihat dengan nilai *Adjusted R2* yang memiliki besar 0 hingga 1. Apabila angka *Adjusted R2* mendekati 1

maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat hasilnya semakin kuat. Hal ini memiliki arti bahwa variabel bebas yang digunakan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam memprediksi variabel terikatnya. Namun sebaliknya jika nilai dari Adjusted R2 maka kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Chabachib & Abdurahman, 2020: 25).

B) Uji t

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independent secara parsial terhadap variasi variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah:

1) Untuk variable Komite Audit (X_1)

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Komite Audit terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Komite Audit terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2) Untuk variable Ukuran Dewan Komisaris (X_2)

$H_0 : b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3) Untuk variable Kepemilikan Manajerial (X_3)

$H_o : b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

$H_a : b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4) Untuk variable Kepemilikan Institusional (X_4)

$H_o : b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

$H_a : b_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$.

Dimana:

n = jumlah populasi

k = variabel

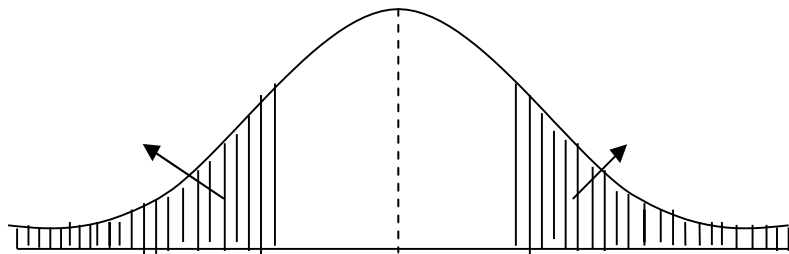
Dasar pengambilan keputusan menurut (Duwi, 2017)

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

Dan digambarkan sebagai berikut:

H_0 diterima

$$-t_{hitung} \leq -t(\alpha/2; dk) \text{ atau } t_{hitung} \leq t(\alpha/2; dk)$$



Gambar 3.1
Interval keyakinan 95% untuk uji dua sisi

C) Uji F

Menurut Sujawerni Wiratna .V (2015: 228) Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kegunaan uji F adalah untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k-1}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

N : jumlah sampel

k : jumlah variabel independen

Langkah melakukan uji F:

1) Menentukan hipotesis

$H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *good corporate governance* (komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

$H_a: b_1, b_2, b_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh *good corporate governance* (komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2) Menentukan tingkat signifikan

Nilai F_{hitung} dioalah menggunakan bantuan program SPSS

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3) Menentukan F_{hitung}

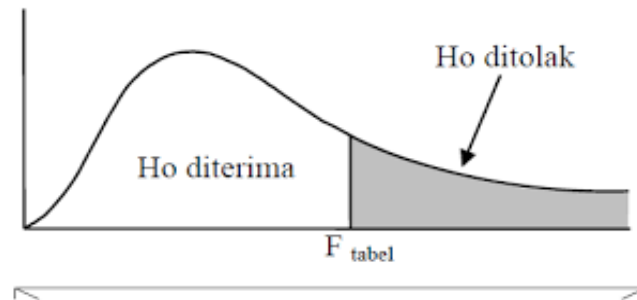
Nilai f_{hitung} dioalah mengguankan bantuan SPSS

4) Menentukan F_{tabel}

Tabel distribusi F dicari pada tingakat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1(jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

5) Kriteria Pengujian

- Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.5 Batas Oprasional Variable

Batasan operasional variabel merupakan Batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batas Oprasional Variable

Nama Variable	Definisi	Indikator
Komite Audit (X1)	Dalam mengatur Komite Audit pada perusahaan tercatat dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berkenaan dengan : jumlah dan kualifikasi keanggotaan, tugas, jenis laporan yang dihasilkan dan penentuan pihak-pihak yang berhak atas laporan tersebut serta kewajiban untuk memuat informasi mengenai kegiatan Komite Audit pada laporan tahunan perusahaan, berdasarkan penjelasan diatas komite audit sangat berpengaruh bagi GCG dan jumlah anggota merupakan peranan penting dalam menjalani struktur GCG.	KA = Jumlah anggota komite audit (Syofyan, 2021).
Ukuran Dewan Komisaris (X2)	Dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> . Pembentukan dewan komisaris adalah salah satu mekanisme	UDK = Jumlah anggota dewan komisaris (M. Nasrun, 2018).

	yang banyak dipakai untuk memonitor manajer.	
Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur, Prosentase kepemilikan ditentukan oleh besarnya prosentase jumlah saham terhadap keseluruhan saham perusahaan.	$KM = \frac{\text{Saham Manajerial}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$ <p>(Suteja, 2020)</p>
Kepemilikan Institusional (X4)	Kepemilikan Saham Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Investor institusional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas dan lembaga keuangan lainnya.	$KI = \frac{\text{Saham Institusional}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$ <p>(Suteja, 2020)</p>
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Y)	Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSRDI (corporate social responsibility disclosure index) berdasarkan indikator GRI (global reporting initiatives) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website www.globalreporting.org .	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ <p>(Nurkhin A, 2009) & (Sayekti .Y & L.S, 2007)</p>

